

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi pada saat ini berjalan dengan pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penemuan-penemuan baru, mulai dari hal yang sederhana sampai hal-hal yang besar. Perkembangan teknologi itu sendiri memberi dampak dan manfaat dalam bidang pendidikan.

Keberadaan media massa dan media elektronik sebagai sumber ilmu pengetahuan, membuat guru bukanlah satu-satunya sumber informasi. Sehingga, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memantau jalannya pendidikan agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan media teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning yang menggunakan media berbasis teknologi di dalam penerapannya, seperti audio/video, TV interaktif, *Compact Disk* (CD), dan internet. (Jamun, 2018).

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Busyaeri dkk, 2016). Media di dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, melengkapi proses belajar mengajar agar lebih menarik perhatian peserta didik, mempercepat proses belajar dan membantu menangkap pengertian yang disampaikan guru, serta meningkatkan mutu dalam belajar dan mengajar (Darimi, 2017).

Video adalah salah satu media berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Video merupakan sebuah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, pemindahan, penyimpanan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik (Fadhli, 2015). Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan materi pelajaran (Rusman, 2012).

Ada tiga tujuan penting dalam penggunaan program video pembelajaran (audiovisual) antara lain mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, membangkitkan motivasi dan apresiasi, serta memberi pengalaman seperti situasi dan kondisi sebenarnya (Sudaryati, 2016). Media audiovisual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan. Media dengan video jelas lebih cenderung mudah mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu jenis indera. Pembelajaran secara audiovisual dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38% (Purwanti, 2015). Manfaat lain dari media ini adalah mendukung adanya pembelajaran jarak jauh, karena di dalam penggunaannya tidak ada batasan waktu dan tempat. Teknologi media video juga merupakan salah satu sarana yang efektif digunakan untuk membantu proses belajar bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan jarak jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningih (2015) yang berjudul “Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar,” disimpulkan bahwa video merupakan media pembelajaran yang tepat di masa kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hasil belajar dengan menggunakan video lebih meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan video.

Menurut Anshor (2015), penggunaan video pembelajaran sangat bagus untuk menciptakan kondisi yang menyerupai keadaan sebenarnya. Video pembelajaran juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video lebih tinggi yaitu nilai yang paling besar 92 dan nilai yang terendah sebesar 20, sedangkan nilai hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis video lebih rendah yaitu nilai yang paling besar 80 dan nilai terendah sebesar 20.

Berdasarkan hasil surey yang berjudul “*Video Use in Teacher Education : An International Survey of Practices,*” oleh Christ Tanya (2017), dijelaskan bahwa peningkatan dalam pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan video daripada hanya berdiskusi, mengajar, dan praktik tanpa menggunakan video. Penggunaan video

sebagai media pembelajaran dapat menjembatani jarak antara teori dan praktik. Di dalam survey tersebut, didapati bahwa masih ada kurangnya ketersediaan sumber daya dan dukungan kelembagaan terkait penggunaan video pembelajaran, dibutuhkan penelitian selanjutnya tentang ketersediaan video sebagai sumber belajar.

Lembaga Pendidikan vokasi, dalam hal ini adalah SMK dan LPTK adalah lembaga yang mempersiapkan lulusan tenaga kerja yang memiliki ketarampilan. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan lembaga pendidikan formal lanjutan, yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Sedangkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah lembaga penghasil tenaga pendidik di Indonesia. Keduanya memiliki banyak Program keahlian dan program studi, salah satunya Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di jengang SMK, serta Pendidikan Teknik Bangunan di jenjang Universitas. Masing-masing memiliki tujuan yang searah yaitu menghasilkan teknisi bangunan yang kompeten serta menghasilkan tenaga pendidik yang professional di bidang Teknik bangunan.

Di awal tahun 2020, dunia mengalami masa pandemi oleh adanya virus Covid-19. Keadaan ini mengakibatkan banyak perubahan, termasuk dalam bidang Pendidikan. Kebijakan *social distancing* (pembatasan sosial) serta kebijakan *work from home*, membuat proses belajar dan mengajar yang biasa dilakukan secara langsung, berubah menjadi pembelajaran daring / *online*.

Adanya keterbatasan ruang gerak pada masa pandemi Covid-19 ini membuat media pembelajaran juga turut ditransformasikan ke media pembelajaran online yang mengandung audio, dan video untuk menyampaikan informasi (Atsani, 2020). Peran pengajar di Pendidikan vokasi harus berubah dan mampu mengikuti perkembangan teknologi (Verawadina, 2019). Pengajar harus mampu berinovasi ditengah kesulitan agar tujuan belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, penambahan video diharapkan dapat membantu proses pembelajaran karena media video tidak dibatasi ruang gerak dan waktu.

Adanya kondisi pandemi Covid-19 juga memberi kesulitan yang lebih pada Pendidikan jenjang SMK karena ada banyak materi pembelajaran yang perlu dilakukan secara langsung, ditambah dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang

mengharuskan para siswa terjun langsung ke lapangan kerja guna mencapai tujuan pembelajaran. Situasi pandemi Covid-19 menjadikan SMK sebagai salah satu jenjang yang kesulitan karena SMK mengedepankan praktik dimana memerlukan perlengkapan dan peralatan yang Sebagian besar ada di sekolah (Prasetyowati, dkk.2021).

Melihat adanya kesulitan tersebut, ditambah dengan teknologi yang semakin cepat, para akademisi semakin banyak melakukan penelitian dan pengembangan terkait dengan media efektif yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Video belakangan ini menjadi tren di kalangan orang banyak, hal ini didukung oleh banyak *software* video yang dikembangkan serta platform dan *social media* berbasis video (seperti *youtube*, *tiktok*, *Instagram reels*, dll). Video bukan hanya sebagai media hiburan namun banyak diaplikasikan menjadi media pembelajaran baik formal maupun non formal.

Berdasarkan uraian, hasil survey, dan pendapat para ahli tersebut di atas, menarik kiranya diadakan sebuah kajian literatur terkait Tren Pengembangan Video Pembelajaran di SMK (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Vokasional Teknik Bangunan). Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review*. Metode ini dipilih karena menggunakan literatur untuk meninjau, menggali, dan mengevaluasi penelitian yang relevan, serta metode ini umum digunakan di dalam penelitian literatur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dijabarkan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Pandemi Covid-10 berdampak pada sistem pembelajaran di SMK
2. Keterbatasan proses pembelajaran karena pandemi membuat media semakin banyak dikembangkan termasuk video.
3. Tren video pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Studi kasus di Lembaga Pendidikan Vokasional Bangunan , yaitu SMK Program Keahlian Konstruksi dan Properti serta LPTK Pendidikan Teknik Bangunan
2. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang terkait dengan media video di dalam proses pembelajaran di SMK
3. Menggunakan literatur yang terbit pada tahun 2014-2022
4. Menggunakan aplikasi *Publish or Parish* serta *digital library* dalam pencarian literatur terkait
5. Menggunakan 112 artikel
6. Tren yang dibahas dibatasi hanya pada bidang keahlian, mata pelajaran, karakteristik video, dan *software* yang digunakan
7. Penelitian dilakukan pada semester ganjil.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Tren Video Pembelajaran di SMK dan di Lembaga Pendidikan Vokasional Teknik Bangunan”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari analisis literatur ini antara lain :

1. Mengkaji tren Video pembelajaran di SMK secara keseluruhan
2. Mengkaji tren Video di Lembaga Pendidikan Vokasional Teknik Bangunan, dalam hal ini merupakan SMK Program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti, dan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kajian literatur terhadap media video pembelajaran di SMK, maka diharapkan menjadi tumpuan yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media video pembelajaran, khususnya di Lembaga Pendidikan Vokasional Teknik Bangunan.